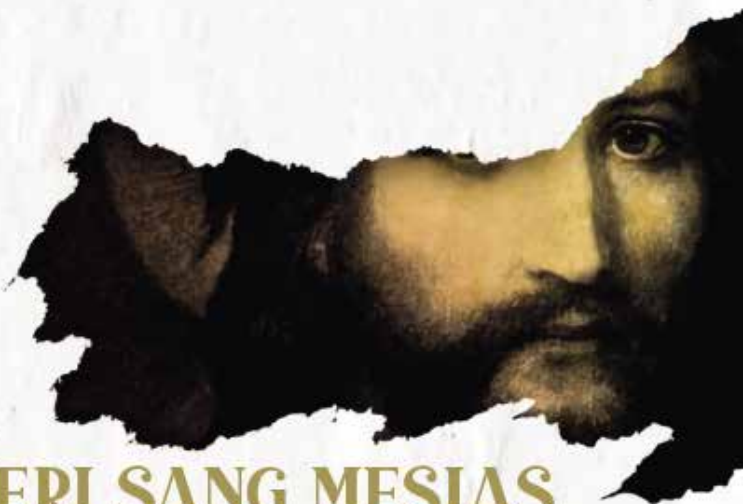


RABBI JASON SOBEL

A
NATIONAL
BESTSELLER



MISTERI SANG MESIAS

MYSTERIES
OF THE
MESSIAH



MENYINGKAP HUBUNGAN ILAHI SEJAK DUNIA DIJADIKAN SAMPAI SAAT INI

MISTERI SANG MESIAS

Menyingkap Hubungan-Hubungan Ilahi
dari Sejak Dunia Diciptakan sampai Saat Ini

RABBI JASON SOBEL

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Untuk orang-orang terpenting dalam hidupku:

Yeshua, Juru Selamatku,
yang mengejar diriku dan mengubahku
dengan kasih dan anugerah-Nya.

Eishet hayil/istriku yang pemberani,
Miriam, orang yang membuatku bahagia.
Engkaulah sumber motivasi, cinta, dan semangat yang luar biasa.

Aku selalu berterima kasih padamu
dan akan mencintaimu sampai nafas terakhirku!

Dan kepada seluruh keluargaku,
ibu, ayah, Avi, Judah, Bibi Carol, dan Bibi Wendy, mama, dan Pop
yang sangat kurindukan.

Kalian bagaikan angin yang mengangkat aku
mengatasi segala situasi dan keadaan.

Aku sangat mengasihi kalian,
dan tidak bisa membayangkan hidup tanpa kalian!



DAFTAR ISI

Kata Pengantar — ix

Petualangan Dimulai — xi

BAB SATU

Tugas Tanggung Jawab Sang Mesias — 1

BAB DUA

Penyelamat Ciptaan — 18

BAB TIGA

Mesias yang Dijanjikan kepada Para Pemimpin Iman — 36

BAB EMPAT

Mesias, Anak Yusuf dan Yehuda — 57

BAB LIMA

Sang Mesias Diungkap dalam Diri Musa — 77

BAB ENAM

Mesias Lebih Besar Daripada Musa — 86

BAB TUJUH

Mukjizat-Mukjizat yang Dibuat Musa dan Mesias — 103

BAB DELAPAN

Mesias, Paskah Kita — 119

BAB SEMBILAN

Mesias dan Pentakosta — 139

BAB SEPULUH

Mesias di Padang Gurun — 155

BAB SEBELAS

Mesias dalam Kisah Cinta Rut dan Boas — 173

BAB DUA BELAS

Mesias, Anak Daud — 188

Masih Ada Lagi — 207

Ucapan Terima Kasih — 209

Lampiran — 211

Catatan — 216

Tentang Penulis — 225



KATA PENGANTAR

Saya berjumpa Rabi Jason Sobel pada 2016 di New York di masa perayaan Natal yang meriah dan sangat riuh. Hoda dan saya sedang kelelahan karena jadwal kami waktu itu dalam acara *Today* dengan merekam dua kali, kadang tiga kali siaran sehari sampai akhirnya kami bisa berlibur selama dua minggu. Yang ingin saya lakukan waktu itu hanyalah berkemas-kemas dan mengajaknya ke tempat wisata Florida Keys bersama keluarga saya serta melupakan segala kekacauan di Rockefeller Center.

Namun selama enam minggu setiap tahun, jalanan Manhattan yang macet sulit sekali dilewati. Para turis datang berbondong-bondong dengan penuh semangat. Bagi saya masa-masa seperti itu seolah tidak ada kaitannya dengan makna Natal yang sesungguhnya untuk merayakan kelahiran Kristus Sang Mesias. Setiap tahun saya merasa sangat sedih karena sepertinya pesan kasih Tuhan tidak lagi diingat oleh siapapun.

Kemudian, saya bertemu dengan Rabi Jason. Di hari saya bertemu dengannya seluruh pandangan saya berubah. Dan akhirnya hidup dan cara saya memahami Alkitab berubah. Saya duduk berhadapan dengan orang yang tak saya kenal ini selama tiga jam sambil makan siang di resto favorit saya, Neary's Pub. Pada dasarnya waktu itu, dia menjelaskan secara harfiah dan sangat sabar bagaimana kejadian sebenarnya dari kisah yang Alkitab ceritakan lebih dari dua ribu tahun yang lalu. Apa yang disampaikan oleh Sang Rabi kepada saya membangkitkan semangat saya untuk belajar firman Tuhan dari bahasa aslinya,

Ibrani dan Yunani. Setahun kemudian, Rabi Jason dan saya menulis buku berjudul *The Rock, The Road, and the Rabbi* yang secara mengejutkan laris terjual dan terbit hingga cetakan kesembilan belas.

Saya percaya sejak lahir manusia memiliki kerinduan yang kuat dalam jiwanya untuk mengenal Tuhan secara mendalam. Manusia bukan hanya ingin bertemu dengan-Nya seminggu sekali atau di malam Natal dan di pagi hari Paskah. Namun pertanyaannya: bagaimanakah cara kita menjalani setiap milidetik keberadaan kita di hari-hari lainnya? Apa kata Allah tentang hal itu? Di buku ini Jason akan memperkenalkan kepada Anda Allah yang kekal yang ada di Alkitab, mungkin untuk pertama kalinya.

Atau mungkin Anda sudah percaya kepada Yesus (Yeshua), tetapi Anda rindu mengembangkan iman Anda dan mengenal damai sejahtera-Nya. Dalam buku *Misteri Sang Mesias*, Rabi Jason dengan cemerlang menjelaskan kesempurnaan dan keindahan rencana penebusan Allah bagi seluruh umat manusia. Inilah mahakarya yang penuh dengan pemahaman dan pencerahan. Simaklah buku ini baik-baik. Renungkanlah. Dan bergembiralah karena adanya buku ini, sebab di dalam Yeshua sajalah “kita hidup, kita bergerak, dan kita ada” (Kis. 17:28). *Shalom, shalom!* Bagi Dia hormat dan pujian untuk selama-lamanya.

Kathie Lee Gifford

Desember 2020



PETUALANGAN DIMULAI

Siapakah yang tidak menyukai kisah misteri? Entah kita menonton serial di Netflix atau membalik halaman buku hingga larut malam, kita semua didorong oleh keinginan untuk mengungkap berbagai petunjuk dan menuntaskan rasa ingin tahu kita. Banyak dari kisah-kisah yang kita baca memiliki figur sentral atau tokoh utama yang bekerja untuk memecahkan misteri dan memberikan jalan keluar.

Alkitab adalah salah satu buku misteri favorit saya. Dari kata-kata pembukanya di kitab Kejadian hingga pasal terakhir di kitab Wahyu, Firman Tuhan dipenuhi dengan petunjuk yang menggoda, wahyu yang menarik, dan jalan cerita yang luar biasa. Misteri dalam Alkitab mengusik imajinasi kita selama berabad-abad. Di dalamnya ada tokoh yang aneh, keluarga yang tidak akur, pertempuran berdarah, dan pahlawan pemberani. Tetapi selain itu ada hikmat luar biasa dalam tulisannya. Pembaca pun bertanya-tanya: siapakah tokoh utama yang membingungkan yang disebut Mesias, Sang Penebus, yang akan datang untuk menyelamatkan dunia?

Buku *Misteri Sang Mesias* ini akan menolong Anda menyingkap sejumlah misteri tadi. Di sini Anda tak hanya belajar tentang Mesias, namun juga cara Alkitab mengungkapkan siapa diri-Nya, menyingkapkan kasih-Nya yang kuat kepada Anda, dan betapa Dia tak henti-hentinya mengusahakan penebusan untuk semua orang.

Buku ini akan menggali misteri Alkitab, dan untuk itu sangat penting untuk menghubungkan antara Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Dasar untuk melakukannya ada dalam Matius 13:52: "Setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Sorga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta **yang baru dan yang lama** dari 'perbendaharaannya'."

Sayangnya, banyak orang yang tidak menghargai hubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Banyak orang Kristen menerima setengah warisan saja dengan puas menerima yang "baru". Di pihak lain, orang Yahudi memiliki gambaran yang tidak lengkap karena mereka hanya menerima harta "lama". Kita tak boleh merasa puas menerima salah satunya saja karena keduanya penting supaya kita dapat menerima warisan yang utuh di dalam Kerajaan-Nya dan memahami Mesias secara lengkap.

Dalam Matius 13:52, Yesus menyebut soal harta "lama" dan harta "baru". Hal itu Dia lakukan tidak hanya untuk membuat analogi tentang kedua Perjanjian, namun juga untuk orang Yahudi dan orang non-Yahudi. Keduanya adalah harta Allah yang tidak ternilai, di mana yang satu tidak kurang berharga dari yang lain. Apabila digabungkan, nilai keduanya meningkat secara drastis. Lagipula siapakah yang akan membuang harta yang lama hanya karena ada harta yang baru?

Setiap bab di buku ini akan menghubungkan antara harta lama dan harta baru tadi. Saat keduanya dihubungkan, Anda akan mulai melihat keistimewaan Alkitab karena Anda memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai Mesias dan pandangan baru tentang alur kisah-Nya di seluruh Alkitab. Seperti para murid dalam perjalanan menuju Emaus (Lukas 24:13–31), di sepanjang buku ini Anda akan mempelajari hubungan-hubungan ini dan akan menerima wahyu yang akan mengobarkan hati Anda dengan harapan dan berkat yang lebih besar. Dari wahyu yang Anda terima itu, akan timbul kerinduan yang membara dalam diri Anda pada Yeshua Sang Mesias.* Wahyu itu akan menimbulkan hasrat dalam diri Anda untuk memahami Taurat** serta mengingini

* Saya akan sering menggunakan nama Yahudi Yesus, Yeshua, dalam buku ini. Karena hal itu dengan jelas mencerminkan dan mengingatkan kita pada asal usul-Nya yang adalah orang Yahudi.

** Dalam tradisi Yahudi, "Taurat" sering kali digunakan untuk menyebut lima kitab pertama dalam Alkitab, yang juga disebut "Pentateuch".

Brit Chadashah (Perjanjian Baru). Inilah yang akan mengawali perubahan dan pembaruan dalam diri pengikut Yeshua saat keduanya mereka alami.

SEBELUM ANDA MEMULAI PETUALANGAN ANDA

Sebelum Anda mulai mengurai *Misteri Sang Mesias*, ada beberapa hal yang perlu Anda ketahui yang akan menolong Anda selama Anda mempelajari buku ini.

Bahasa Ibrani dan Yunani dalam angka: Sandi Penciptaan

Karena terjemahan bahasa Inggris dapat mengaburkan atau menghilangkan beberapa pesan yang dimaksud, penting bagi kita untuk mempelajari Alkitab di dalam bahasa aslinya, yakni bahasa Ibrani dan Yunani. Kedua bahasa utama ini benar-benar indah dan unik.

Sebagian besar bahasa di dunia memisahkan angka dari huruf, namun lain halnya dengan bahasa Ibrani dan Yunani. Kedua bahasa ini menggunakan huruf—seusai abjadnya—untuk mewakili angka. Setiap huruf dalam huruf Ibrani dan Yunani memiliki nilai numerik.¹ Untuk itu, sebuah angka dapat mewakili satu kata, dan bila kata-kata digabungkan akan menghasilkan nilai numerik. Jadi, baik kata maupun angka sangat penting ketika kita mempelajari misteri Mesias di dalam Alkitab. Saya ingin menampilkan beberapa pertanyaan umum yang orang-orang ajukan tentang huruf dan angka di dalam Alkitab.

Mengapa angka-angka itu penting untuk dipelajari? Alkitab sering memakai angka dengan pola, dan banyak dari pola ini memiliki arti penting. Misal kata pertama dari Kejadian 1:1 adalah *berisheet*, “pada mulanya”. Huruf pertama dari *berisheet* adalah *bet*, yang memiliki nilai numerik 2. Mengapa huruf pertama dalam Alkitab punya nilai numerik 2 dan mengapa hal itu penting? Sebab Tuhan menciptakan dunia berpasangan. Dia menciptakan langit dan bumi. Dia menciptakan terang dan gelap. Dia menciptakan siang dan malam. Dia menciptakan matahari dan bulan. Dia menciptakan laut dan tanah kering. Dia menciptakan pria dan wanita. Huruf *bet* juga melambangkan berkat.

Hanya ketika dua hal yang saling berlawanan ini bersatu, maka barulah berkat Tuhan dilepaskan sepenuhnya.

Bagaimanakah cara mempelajari Alkitab menggunakan angka-angka? Berikut adalah contoh dari pentingnya mempelajari angka di dalam Alkitab. Tuhan menyuruh Musa menguduskan Bait Suci selama delapan hari. Pada tujuh hari sebelumnya, Musa mendirikan tabernakel dan membongkarnya. Namun di hari kedelapan, kemuliaan Allah memenuhi tabernakel setelah Musa dan Harun memberkati bangsa Israel (Imamat 9).

Apakah alasan Tuhan memilih hari kedelapan?

- 8 = jumlah jubah yang dipakai oleh imam besar (Keluaran. 28)
- 8 = jumlah darah yang dipercikkan pada Yom Kippur untuk mendamaikan Allah dengan umat Israel (Imamat 16:14–15)
- 8 = jumlah rempah-rempah yang dipakai di tabernakel, termasuk minyak urapan dan kemenyan (Keluaran 30:23–24, 34)
- 8 = jumlah alat musik yang dipakai orang Lewi, ada tujuh ditambah suara paduan suara²
- 8 = jumlah tiang untuk membawa bejana kudus, yang meliputi tabut, meja, mazbah emas, dan mazbah tembaga atau mazbah kuningan (Keluaran 25, 27, 39)

Pemakaian angka delapan yang diulang-ulang ini membuahkan konsistensi, dan ini menunjuk kepada pribadi dan karya Mesias. Misal: Yeshua wafat dan bangkit dari kematian pada hari Minggu, yang adalah hari pertama dan hari kedelapan. Mesias wafat pada hari Jumat yang adalah hari keenam. Seperti Bapa, Dia beristirahat di hari ketujuh setelah menyelesaikan karya penebusan. Lalu Dia bangkit di hari kedelapan. Bisakah Anda melihat bahwa mempelajari kata dan angka dapat menolong Anda menghubungkan Perjanjian Baru dan Lama serta menggali Alkitab lebih dalam lagi?

Bagaimana cara kerja angka-angka dalam Alkitab? Alfabet dalam bahasa Ibrani disebut *Aleph-Bet*. Nama ini didapat dari dua huruf pertama alfabet Ibrani. Bila disatukan, huruf pertama, *aleph*, dan huruf kedua, *bet*, menghasilkan kata *ayah* dalam bahasa Ibrani (*Ab*, seperti dalam *Abba*, “Allah Bapa”). Dari sini kita bisa tahu bahwa abjad Ibrani berasal dari *Allah Bapa*.

Bila dijumlahkan, huruf-huruf dalam nama *Aleph-Bet* punya nilai yang sama dengan *aleph* dan *tav*, huruf pertama dan terakhir dari abjad Ibrani. Kedua frasa itu memiliki nilai numerik 523, yang menegaskan adanya struktur alfa-numerik yang sengaja dibentuk di dalam bahasa Ibrani. Namun itu belum semua! *Aleph* dan *tav* dalam bahasa Ibrani sama artinya dengan “Alfa dan Omega” (huruf pertama dan terakhir dari abjad Yunani), ekspresi yang Yesus pakai untuk menggambarkan diri-Nya dalam Wahyu 22:13: “Akulah Alfa (*Aleph* dalam bahasa Ibrani) dan Omega (*Tav* dalam bahasa Ibrani), Yang Pertama dan Yang Terakhir, Yang Awal dan Yang Akhir.” Hal ini penting karena angka 523 juga merupakan nilai numerik total dari:

“Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu”	Mazmur 9:11
“Immanuel”	Yesaya 7:14
“Anak dara”	Matius 1:23 dalam Alkitab bahasa Yunani

Hubungan matematis antara ketiga konsep penting ini menunjukkan bahwa kata *Alef-Bet* (523) menunjuk seluruhnya kepada diri Mesias.

Ditambah lagi karena setiap huruf dalam abjad Ibrani (atau Yunani) mewakili sebuah angka, maka mudah untuk mengetahui arti kata apa pun dalam Alkitab dan menggunakannya untuk lebih memahami Alkitab. Sebagai contoh,

- Kata bahasa Ibrani untuk “kusta” (*metzora*) bila setiap hurufnya dijumlahkan punya nilai numerik 400. Angka 400 mewakili huruf Ibrani *tav*. Di sini terdapat kaitan penting, karena versi kuno dari huruf *tav* berbentuk salib. Salib (400) adalah alasan kenapa orang-orang mencemooh Mesias dan memperlakukan-Nya bagai penderita kusta (*metzora*).
- Dalam bahasa Yunani, kata untuk “biji” (*kokkos*) memiliki nilai numerik berjumlah 400. Yesus berkata, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau **biji** gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.” (Yohanes 12:24). *Katzir*, kata Ibrani untuk “tuaian”, juga memiliki nilai numerik 400.

- Yesus mati seperti “biji” (*kokkos*, 400) di atas kayu “salib” (*tav*, 400) dan akhirnya memenuhi peran-Nya sebagai “penyandang kusta yang menyelamatkan” (*metzora*, 400) serta menghasilkan “tuaian” rohani besar-besaran (*katzir*, 400)!
- Angka 400 juga berkaitan dengan penghakiman yang dicurahkan Allah (Mazmur 69:25). Yesus menjadi “penderita kusta” (*metzora*, 400) dan mati seperti segenggam “biji” (*kokkos*, 400) di atas kayu “salib” (*tav*, 400) supaya Allah tidak “mencurahkan” (*shofek*, 400) penghakiman-Nya atas kita. Sebaliknya supaya dengan kematian-Nya, kita mampu mengalami secara pribadi bahwa “Tuhan itu pengasih dan penyayang” (Mzm. 145:8), di mana dalam bahasa Ibrani kalimat ini punya nilai 400. Adakah cara yang lebih baik lagi untuk menunjukkan kasih karunia, kemurahan hati, dan kasih daripada cara yang seperti ini?

Kaitan-kaitan semacam ini membuat studi tentang kata-kata asli Alkitab dan angka-angka yang terkait dengannya menjadi menarik serta mengubah hidup.

Sejak kapan pemahaman mengenai angka-angka di dalam bahasa Ibrani mulai ada? Koin-koin dari abad 78 SM memberi bukti terawal tentang pemakaian huruf Ibrani untuk mewakili nilai numerik.³ Koin-koin ini dicetak Raja Yannai, seorang raja Yahudi di dinasti Hasmonea yang merupakan bagian dari kelompok Makabe. Pada koin-koin tersebut terukir dua huruf Ibrani, *caf-heh*, yang menggambarkan tahun ke-52 dari pemerintahan Yannai. Namun pemahaman alfanumerik dalam bahasa Ibrani barangkali berasal jauh ke belakang dari zaman Alkitab.

Pemakaian huruf untuk menggantikan angka dalam Alkitab mungkin pertama kali ditemukan di 1 Samuel 13:1. Para penafsir mengalami kesulitan menerjemahkan ayat ini karena bahasa Ibraninya secara harfiah berkata, “Saul berumur *sekian* tahun saat ia menjadi raja; ia memerintah atas Israel selama dua tahun.” Sebagian besar terjemahan menambahkan angka atau mengosongkan usia Saul, seperti “Saul berumur ____ tahun saat ia menjadi raja”. Bagaimanapun juga masalah ini terpecahkan saat kata pertama ayat ini, *ben*—yang berarti “anak”—dibaca secara alfanumerik sebagai 52. Cara ini memberi

solusi yang logis dan sangat masuk akal saat ditafsirkan sebagai, “Saul berumur lima puluh dua tahun saat dia mulai menjadi raja atas Israel”. Hal ini juga memecahkan masalah yang nyata mengenai putra Saul, Yonatan, yang disebut sebagai prajurit berpengalaman padahal Saul mulai memerintah di usia tiga puluh tahun seperti ditulis banyak terjemahan.

Selama masa Bait Suci kedua berdiri—saat Yesus hidup—ada bukti yang jelas bahwa nilai alfanumerik Ibrani dan Yunani dipakai untuk mengungkapkan pengertian yang lebih dalam. Misal: kitab Wahyu mengatakan, “Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam” (Wahyu 13:18). Dalam bahasa Yunani, angka enam merupakan angka untuk *manusia*. Bila satu kata diulang tiga kali, berarti itu menunjukkan nilai maksimal, yang dalam hal ini menunjuk sisi biologis manusia alih-alih sisi rohaninya. Jadi tidak dapat disangkal bahwa struktur alfanumerik Ibrani dan Yunani memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Alkitab dan menguatkan kebenaran teologis, seperti kelahiran Yesus dari seorang anak perawan. Tetapi, nilai numerik ini tak boleh dipakai untuk membuat interpretasi baru yang tidak didukung Alkitab atau bertentangan dengan makna yang dimaksud.

Ilmuwan dan cendekiawan kerap berargumen bahwa kita hidup di dunia yang hanya bisa dipahami secara matematis. Mereka berpikir mustahil Tuhan membuat dunia menjadi ada. Mereka melihat kontradiksi antara penjelasan Alkitab dan sains tentang penciptaan dunia. Tetapi bila kita memahami bahwa huruf dan angka dapat dipertukarkan, maka keduanya tidak berkontradiksi. Kata-kata yang Tuhan ucapkan—huruf-huruf dan angka-angka yang terkait dengannya—bukanlah sekadar bangunan fisik dunia, tetapi juga adalah bangunan rohaninya.

Penciptaan didasari oleh angka di balik Firman Tuhan dan struktur matematis dari penciptaan dunia. Tuhan adalah seorang pemrogram. Dia menjadikan dunia dengan perkataan-Nya, dan setiap kata yang diucapkan-Nya mewakili sebuah angka. Dengan melakukan ini, maka Tuhan telah menciptakan “sandi penciptaan”.

Bagaimana cara menerapkan angka-angka ini dalam kehidupan sehari-hari? Sebelumnya, Anda telah mempelajari pentingnya angka delapan dan di mana angka itu dapat ditemukan di seluruh Alkitab. Namun pelajaran yang lebih penting bukanlah di mana letaknya, melainkan apa maknanya dan makna khususnya bagi diri Anda. Ingat, Yesus bangkit di hari kedelapan. Kebangkitan-Nya menebus Anda. Kebangkitan-Nya membebaskan Anda dari belenggu dosa. Bagaimana Anda menerapkan nilai Ibrani angka delapan ini di dalam hidup Anda? Anda dapat mendeklarasikan kebebasan dari perbudakan dosa dan meneladan hidup-Nya. Anda dapat menerapkan angka-angka tersebut dengan menyadari apa artinya serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang Tuhan katakan kepada Anda di dalam Firman-Nya. Anda dapat mendeklarasikan, seperti dikatakan oleh para bapa gereja, bahwa “Setiap hari Minggu adalah waktu bagiku untuk merayakan Paskah”—atau dalam hal ini merayakan satu lagi hari kedelapan.

Rabi dan Tradisi Yahudi

Alkitab ditulis dalam konteks bangsa Yahudi. Yesus sendiri orang Yahudi dan merupakan pengajar Taurat terkenal yang disebut oleh para murid dan orang banyak sebagai “Rabi” (Matius 26:49; Markus 9:5, 10:51, 11:21; Yohanes 1:49, 20:16). Tetapi banyak orang Kristen tidak familiar dengan tradisi penafsiran orang Yahudi yang adalah bagian dari latar belakang Perjanjian Baru. Andai saja kita lebih menghargainya, tentulah kita bisa lebih baik lagi dalam memahami Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kitab utama agama Yahudi adalah Perjanjian Lama (*Tanakh*) atau Alkitab bahasa Ibrani. *Tanakh* punya jumlah kitab yang sama dengan Perjanjian Lama Alkitab Kristen, hanya saja susunan kitabnya sedikit berbeda. Alkitab Ibrani punya banyak bagian yang diwariskan turun temurun secara lisan.

Orang-orang Yahudi menuliskan pemikiran dan penafsiran mereka terhadap Alkitab. Karya-karya mereka tidak berasal dari satu tradisi saja atau berkelanjutan, tetapi penggabungan dari pemikiran selama berabad-abad. Beberapa sumber yang mereka pakai berasal dari hasil karya dari masa ke masa. Para penulisnya memiliki pandangan teologis dan titik tolak tertentu di dalam

sejarah. Banyak pula dari karya-karya tersebut adalah hasil pengajaran secara lisan yang kemudian dituliskan.

Apa yang membuat karya-karya ini penting adalah karena karya-karya itu mewakili pemikiran orang Yahudi tentang Alkitab dan menolong kita melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Perspektif yang beragam ini sangat penting saat Anda belajar menghubungkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Seperti dikatakan Lois Tverberg, wawasan orang bijak dan rabi di masa lalu bisa menolong kita memahami bahwa “Yesus adalah bagian dari tradisi yang sudah ada dari sekian generasi sebelum masa hidup-Nya. Fakta ini akan menghasilkan perbedaan saat kita menggambarkan tradisi Yahudi yang ada di sekitar-Nya.”⁴

Dalam buku ini, saya merujuk beberapa sumber dari pemikiran Yahudi dari abad ke abad. Sumber-sumber ini menolong kita membuka pemahaman orang Yahudi atas banyak bagian Alkitab dan hubungannya dengan Mesias dan Perjanjian Baru. Sama seperti pendeta dan guru agama Kristen memakai banyak sumber untuk menjelaskan Alkitab, kami juga mengumpulkan sumber-sumber penting untuk mempelajari sosok Mesias.

Sekitar tahun 200M, para cendekiawan Yahudi menyusun *Mishnah*—sebuah teks tertulis yang menjelaskan dan menerangkan aturan hukum Yahudi yang waktu itu sebagian besar masih berupa ajaran lisan.

Belakangan, *Talmud*, sebagai kumpulan ajaran dan tafsiran atas hukum Yahudi akhirnya disusun. *Talmud* terdiri dari *Mishnah* dan teks-teks lainnya, ditambah interpretasi alkitabiah dari ribuan rabi. Talmud diselesaikan pertama kali sekitar abad 3 Masehi. Para rabi menyelesaikan edisi yang kedua pada abad 5 Masehi.

Midrash adalah metode orang Yahudi untuk menafsirkan Kitab Suci serta koleksi dari berbagai interpretasi yang disusun antara tahun 400 dan 1200M. Istilah Ibrani *Midrash* berasal dari kata kerja biblika *darash*, yang berarti “mencari” atau “menanyakan”. Para rabi peka akan perincian yang dilakukan Kitab Suci dan karenanya menemukan makna dalam setiap nuansa yang dinyatakan dalam teks. Misal: *Midrash* mengajukan makna mendalam dan wawasan baru yang unik dalam kata, huruf, ejaan yang tidak biasa, frasa, huruf yang hilang, dan sebagainya. Para rabi ini bagaikan detektif yang baik karena

mereka sering mempertanyakan teks untuk mengejar hikmat dan kebenaran yang lebih dalam. Wawasan yang dinyatakan dalam *midrash* tidak untuk menggantikan makna literal teks, namun untuk menjadi pendukung dalam bentuk literatur tambahan yang memperjelas pertanyaan, memecahkan masalah dalam teks, atau menyusun seperti apa penerapan praktisnya untuk kehidupan para pembaca.

Agama Yahudi mengadopsi banyak teks dan tafsiran lain yang ditulis para rabi selama berabad-abad. Buku *Misteri Mesias* juga menggunakan bahan-bahan ini untuk membantu menghubungkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Karena banyak dari naskah tadi adalah kumpulan karya yang dikanonkan, kami tidak tahu siapa pengarangnya. Untuk itu, buku ini akan menyatakan bahwa penulisnya adalah “para rabi” atau “tradisi Yahudi” tanpa kutipan atau catatan khusus. Saya sudah melakukan penelitian ekstensif ketika menyusun buku ini, dan sumber-sumber dari para rabi ini sangat berharga untuk menjelaskan berbagai hubungan dan misteri Mesias kita.

Alkitab versi Tree of Life

Mayoritas referensi Alkitab dalam buku ini diambil dari Alkitab versi *Tree of Life*. Versi ini menyuarakan firman Tuhan menurut sudut pandang orang Yahudi—sudut pandang para penulis Alkitab itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan konteks Alkitab ke asalnya dan kepada iman yang alkitabiah. Alkitab ini dibuat oleh para cendekiawan Yahudi dan orang Kristen Mesianik yang berusaha menyoroti kekayaan akar Ibrani dalam iman kekristenan. Karena versi terjemahan ini mengembalikan konteks Yahudi dan susunan kitab-kitab Perjanjian Lama menurut cara orang Yahudi, kemungkinan Anda akan mendapati bahwa kutipan ayat tertentu punya selisih satu nomor.

KESIMPULAN

Pada intinya buku ini berbicara mengenai Mesias dan mengungkap kisah sebenarnya bahwa Dia bukan hanya Pribadi yang diceritakan di Perjanjian Baru dan di akhir zaman. Sebaliknya, Sang Mesias dan misteri-misteri yang

melingkupi-Nya dapat ditemukan di seluruh Alkitab mulai dari Kejadian dan diakhiri di kitab Wahyu.

Saya harap buku *Misteri Mesias* ini akan memberi Anda wawasan tentang Penebus kita dan cara Anda untuk menemukan-Nya lewat banyak kaitan di seluruh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Saya berdoa dengan sungguh supaya pengungkapan misteri ini akan memberi Anda momen-momen yang membuka wawasan dan cara-cara baru untuk merenungi hidup Anda dan Mesias yang datang untuk mati bagi Anda; hidup kembali untuk Anda; dan memberi Anda harapan luar biasa untuk memiliki masa depan bersama Dia.

Baruch HaShem! Pujilah Tuhan!